

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Neglasari

The Effect of Social Support on Student Learning Interest in Neglasari Village

Fazrina Andriani Sakinah Lubis^{1*}, Yannefri Bakhtiar², Amiruddin Saleh²

¹ Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia,
Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

² Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia, IPB University

*Penulis Korespondensi: fazrina_98@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan ialah sebuah usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi. Sumber daya manusia (SDM) yang unggul dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal, faktor eksternal seperti lingkungan, budaya dan guru sebaliknya faktor internal ialah keluarga. Keluarga memiliki fungsi sebagai tempat yang baik dalam melaksanakan pendidikan individual maupun sosial. Indeks pendidikan Indonesia masih berada di posisi rendah, artinya perlu dukungan tidak hanya dari pemerintah tetapi dari peran keluarga. Kegiatan ini bertujuan menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap minat belajar siswa di Desa Neglasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi literatur. Masyarakat di Desa Neglasari masih kurang pemahaman terkait pentingnya pendidikan, di satu sisi masyarakat berharap anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tetapi dibatasi oleh permasalahan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan pertemanan anak dapat berpengaruh terhadap pendidikan, faktor lingkungan negatif dapat berisiko tidak naik kelas dan lulus sekolah. Kurangnya motivasi orang tua seiring bertambahnya usia anak dapat berpengaruh pada penurunan motivasi belajar anak.

Kata kunci: ekonomi, keluarga, lingkungan, motivasi, persepsi

ABSTRACT

Education is an effort to humans develop knowledge and potential, superior human resources (HR) is affected of external and internal factor, external factor is environment, culture and teacher whereas internal factor is family. The family has a function for as good place in carrying private and social education. Indonesia's education index still in the low position, meaning that it need a support not only from the government but also the role of the family. This report aim to analyze the effect of social support on student in Neglasari village. The methods used in this research are interview, observation and literature study. Communities in Neglasari still lack of understanding related to education, on the one hand the community hopes that children can continue their study to the higher level but have are limited by family economic problem. Child friendship environmental factor can affect education, negative environmental factors have a risk not continue grade and graduating from school. Lack of parent motivation as a child ages have an affect decrease children motivation.

Keyword: economic, environment, family, motivation, perception

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan ialah sebuah upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Aspek pendidikan memiliki sumbangsih besar terhadap kualitas manusia karena dengan pendidikan manusia dapat membangun kesadaran diri dan memperbaiki kualitas hidup. Masa yang paling tepat untuk mendapatkan pendidikan ialah masa anak-anak sehingga membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Sumber daya manusia (SDM) yang unggul dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal, faktor eksternal seperti lingkungan, budaya dan guru sebaliknya faktor internal ialah keluarga (Asyafiq 2016).

Keluarga memiliki fungsi sebagai tempat yang baik dalam melaksanakan pendidikan individual maupun sosial. Lingkungan keluarga yang sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kasih sayang, kepuasan emosional, perasaan nyaman dan kehangatan. Orang tua merupakan wadah pendidik utama dalam keluarga dan berperan dalam mendorong anak untuk giat dalam belajar. Peran mendidik, mengasuh dan membimbing merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Peran orang tua dalam pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan belajar anak sebesar 36% (Harianti dan Amin 2016).

Pendidikan di Indonesia berada posisi rendah dengan indeks pendidikan sebesar 14,6% yang berbeda dengan Singapura dan Malaysia yaitu 28% dan 33%. Rendahnya motivasi belajar anak memengaruhi tujuan pendidikan nasional (Yanuarti *et al.* 2016). Tentunya hal tersebut tidak hanya menjadi urusan pemerintah tetapi juga dipengaruhi oleh peran keluarga. Keluarga memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan. Peran keluarga sangat besar dalam mendorong anak untuk belajar (Surachman 2011). Namun bagaimana problematika sebenarnya terhadap pendidikan anak di Desa Neglasari, bagaimana sikap masyarakat, kendala-kendala yang dihadapi dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan hal diatas maka kegiatan ini dilakukan dalam rangka menganalisis problematika pendidikan anak pada keluarga studi kasus di Desa Neglasari.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari sampai dengan 2 Maret 2020 di Desa Neglasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Pengumpulan data dalam kegiatan ini didasarkan pada tiga teknik, yaitu: observasi yang digunakan untuk mengamati fenomena yang berkaitan dengan penelitian, wawancara dilakukan secara langsung dalam melengkapi data pegamatan kepada beberapa orang tua, guru dan siswa serta studi literatur terkait peran orang tua yang disandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi tentang pendidikan anak

Survey dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan pemahaman orang tua, serta peran orang tua dalam pendidikan anak. Adapun responden pada kegiatan ini berjumlah lima responden remaja dan anak-anak yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Latar belakang pendidikan siswa

Nama Inisial	Pendidikan	Umur
RN	SMP	15
RD	SMP	13
RG	SMP	13
AI	SMP	13
SP	SD	11

Sebagian penduduk Desa Neglasari tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, kebanyakan penduduknya merupakan lulusan SD dan SMP bahkan ada yang tidak lulus sekolah dasar. Desa Neglasari memiliki lima Sekolah Dasar (SD) tetapi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) anak-anak harus pergi ke Sekolah yang jaraknya cukup jauh dengan jalan kaki serta kondisi jalan di Desa Neglasari yang berbukit-bukit dan licin ketika hujan cukup sulit jika harus berjalan atau menggunakan sepeda sehingga diperlukannya kendaraan pribadi atau kendaraan umum jika tetap bersekolah. Pendidikan anak juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua. Latar belakang pendidikan orang tua dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua

Nama Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Usia Nikah	Jumlah Anak	Pendidikan	Pekerjaan
BW	P	35	22	2	SMP	Guru
HYT	P	31	18	1	SD	IRT
UNG	L	60	30	6	SD	Kuli Pasar
CC	L	44	25	3	SMP	Jasa Servis
SM	P	30	16	2	SD	IRT
BH	P	20	17	1	SMP	IRT
BD	P	49	15	6	SD	IRT

Latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pemikiran mereka tentang pentingnya pendidikan pada anak (Reskia *et al.* 2014), orang yang memiliki pendidikan tinggi akan berpandangan jauh kedepan tentang pendidikan anaknya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Sebagian orang tua di Neglasari berpandangan bahwa dengan kondisi mereka yang biasa mereka berharap bahwa anaknya dapat melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang sarjana, sebagian lainnya berpikiran bahwa mengatakan suatu hal yang percuma untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi jika akhirnya anak tersebut pendidikan adalah hal percuma merupakan ungkapan pesimis yang diucapkan orang tua, mereka memiliki profesi yang sama dengan orang tua mereka. Persepsi orang tua terkait tidak memiliki ekspektasi kepada anak bahwa dengan mendapatkan pendidikan yang tinggi anak dapat merubah nasib keluarga kearah lebih baik. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak di Desa Neglasari bisa dikatakan sudah cukup baik.

Kendala Ekonomi Keluarga

Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan biaya pendidikan seperti iuran sekolah, biaya membeli seragam, alat tulis, uang saku dan keperluan lainnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari pendapatan orang tua (Rahmawati *et al.* 2013). Pendapatan merupakan sumber pembiayaan yang dilakukan seseorang maupun keluarga. Pendapatan tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga dapat menunjang tingkat pendidikan anak (Fitrianingsih *et al.* 2016). Besarnya

pendapatan dapat menentukan tingkat pendidikan seorang anak sehingga apabila orang tua memiliki keterbatasan pendapatan maka anak pada keluarga tersebut terancam tidak melanjutkan sekolah (Suryani 2006).

Kondisi pendidikan orang tua di Neglasari tersebut mempengaruhi profesi pekerjaan mereka, sebagian besar para wanita bekerja sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan atau suatu kemampuan khusus dan lelaki bekerja sebagai petani, peternak atau kuli panggul. Hasil dari pekerjaan petani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani di Desa Neglasari bercocok tanam jambu kristal, jambu merah, terong, singkong dan mentimun. Ternak yang biasa dibudidayakan di Desa Neglasari adalah domba, ayam dan sapi.

Masalah ekonomi keluarga dalam pendidikan muncul dikarenakan masyarakat yang ingin anaknya bersekolah tetapi tidak memiliki cukup biaya, hal ini menunjukkan bahwa secara ekonomi masyarakat berada pada posisi lemah untuk mampu menyekolahkan anak. Disisi lain terlebih pada anak laki-laki banyak orang tua yang melibatkan anaknya dalam pengganti atau penerus pekerjaan orang tua, terdapat beberapa anak setelah lulus SD atau SMP ikut dalam membantu pekerjaan orang tua seperti memelihara domba, bertani, dan berdagang dipasar, sehingga menyebabkan anak tersebut tidak melanjutkan sekolahnya dan memilih untuk meneruskan pekerjaan tersebut. Berdasarkan data dari lima anak yang diwawancarai, tiga diantaranya memilih untuk tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja (Tabel 1).

Faktor ekonomi juga menyebabkan terjadinya pernikahan dini yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikannya (BKKBN 2012). Pernikahan dini ialah pernikahan yang dilakukan seseorang pada usia pubertas yaitu berkisar 10-19 tahun (Desiyanti 2015). Kebanyakan dikarenakan faktor ekonomi masyarakat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan pernikahan dini. Persepsi masyarakat dengan melakukan pernikahan dini maka perekonomian keluarga akan menjadi lebih baik. Pernikahan dini lebih banyak dilakukan oleh perempuan daripada lelaki. Anak perempuan terpaksa atau dipaksa melakukan pernikahan dini agar orang tua terlepas dari beban ekonomi (Qibtiyah 2015). Keluarga yang memilih melakukan pernikahan dini dapat juga disebabkan oleh pendidikan anak dan orang tua yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada perempuan yang telah menikah yang menetap di Desa Neglasari, diperoleh informasi bahwa empat dari lima diantaranya melakukan pernikahan pada usia 15-18 tahun dan dilakukan oleh dominan perempuan (Tabel 2). Hal ini disebabkan karena anak tidak ingin menjadi beban orang tua dan ingin memberikan bantuan setelah menikah kepada keluarga, bantuan tersebut diharapkan berasal dari suami. Alasan lain terkait hal tersebut adalah karena orang tua yang ingin melepas tanggung jawabnya untuk membiayai anak tersebut sehingga banyak anak di Desa Neglasari yang memilih menikah muda dan tidak melanjutkan pendidikannya.

Faktor Lingkungan Pertemanan

Teman sebaya berpengaruh terhadap kehidupan remaja baik itu pengaruh negatif maupun positif. Hal ini disebabkan masa remaja pertemanan terjalin dengan baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal. Intensitas kebersamaan dengan teman sebaya membuat remaja lebih percaya kepada temannya dibandingkan dengan keluarga (Kharisma 2015). Interaksi antar teman sebaya yang kurang baik dapat menyebabkan kemunduran pada semangat belajar siswa dan aspek kehidupan, sebaliknya jika interaksi yang terjalin positif maka dapat menyebabkan motivasi belajar yang baik pada siswa (Mujiastuti dan Ilyasir 2015).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa di Neglasari dalam hal pendidikan, beberapa siswa tidak memiliki motivasi dalam pendidikan dikarenakan siswa kurang

percaya diri terhadap kemampuannya sehingga siswa memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya, serta faktor penyebab lainnya ialah siswa terpengaruh oleh teman sebayanya yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Tidak hanya terkait melanjutkan sekolah tetapi terkait saat proses belajar, terdapat beberapa siswa yang ditemui tidak mengikuti kegiatan belajar (bolos) dikarenakan ajakan teman dan kurangnya motivasi belajar, hal tersebut berisiko pada menurunnya pencapaian pendidikannya yang mengakibatkan siswa tidak naik kelas serta tidak lulus. Kejadian hal seperti ini memiliki presentase 30% terjadi pada siswa di Desa Neglasari. Sebaliknya sebagian dari siswa di Neglasari memiliki keinginan untuk ikut dalam kegiatan belajar serta mengikuti kegiatan tambahan belajar yang dikarenakan teman sebaya di sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggal juga mengikuti hal yang sama.

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Keberhasilan anak dalam belajar tidak terlepas karena adanya dukungan dari keluarga. Fungsi keluarga dalam pendidikan ialah pembimbingan, pembiasaan nilai-nilai agama, budaya serta keterampilan. Orang tua berperan dalam kemauan anak untuk belajar, peran orang tua tidak hanya sebatas pada perintah atau ucapan tetapi dibutuhkan bentuk lain yang dapat membuat anak merasa nyaman sehingga menimbulkan dorongan tersendiri untuk belajar. Oleh karena itu, prestasi anak-anak biasanya tercemin dari sikap dan gaya orang tua mereka. Fungsi orang tua dalam belajar yaitu sebagai motivator, fasilitator dan mediator (Rumbewas 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden, peran orang tua dalam meningkatkan belajar anak sudah menanamkan rasa cinta belajar pada anak sejak usia dini dan mendampingi serta membantu anak dalam proses belajar baik disekolah maupun dirumah. Namun seiring bertambahnya usia anak orang tua cenderung lebih membiarkan atau permisif terkait pendidikan anak. Oleh karena itu anak cenderung untuk tidak melanjutkan sekolah karena kurangnya motivasi dan kesadaran terkait pentingnya pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hal yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan di Desa Neglasari sudah cukup baik. Kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak dan minta anak untuk melanjutkan sekolah. Namun, peran orang tua dalam memotivasi anak dalam pendidikan di Desa Neglasari masih harus ditingkatkan agar anak juga memiliki motivasi untuk melanjutkan sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafiq S. 2016. Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (1): 29-37.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). 2014. Pernikahan dini pada beberapa provinsi di Indonesia: dampak over *population*, akar masalah dan peran kelembagaan didaerah.

- Desiyanti IW. 2015. Faktor - Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unstrat*. 5(3): 270-280.
- Fitrianingsih F, Genjik B, Rosyid R. 2016. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. 5(5): 1-11.
- Harianti R, Amin S. 2016. Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*. 1 (2): 20-29.
- Kharisma N. 2015. Pengaruh Motivasi, Prestasi, Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. [Disertasi]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.
- Mujiastuti AIC, Ilyasir F. 2016. PengaruhPertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas xi SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*. 6 (1): 77-97.
- Rahmawati S, Genjik B. 2013. Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2 (5): 1-11.
- Reskia S, Herlina H, Zulnuraini Z.2014. Pengaruh Tingkat Pendidika Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. *Jurnal Dikdas*. 2 (2):82-93.
- Rumbewas SS, Laka BM, Meokbun N. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Edu Mat Sains: Jurnal Pendidikan, Matematika danSains*. 2 (2): 201-212.
- Surachman E. 2011. Problema Pendidikan Anak pada Keluarga Nelayan: Studi Kasus Desa Marga Mulya, Kecamatan Mauk, Tangerang. *Komunitas*. 5 (1): 49-56.
- Suryani E. 2007. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak ke SMA di Desa Ngadem Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2006. [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Negri Semarang.
- Qibtiyah M. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan. *Biometrika dan Kependudukan*. 3 (1):50-58.
- Yanuartri D, Jufri AW, Syuaib MZ. 2016. Kontribusi Partisipasi Orang Tua dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 1 (1):99-111.